

## Boneka Tangan sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Deuis Komalasari<sup>1</sup>, Fifiet Dwi Tresna<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Harapan Bunda, Kab. Cianjur, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> [komalasarideuis8@gmail.com](mailto:komalasarideuis8@gmail.com), <sup>2</sup> [fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

**Diterima:** 04/01/2026; **Direvisi:** 07/01/2026; **Disetujui:** 05/02/2026

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Boneka Tangan;  
Kemampuan  
Berbicara;  
Anak Usia Dini

Rendahnya kemampuan berbicara pada anak usia dini menjadi latarbelakang dilakukannya penelitian ini. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mengekspresikan pikirannya secara lisan, anak cenderung terlihat bingung, malu-malu dan tidak mau mencoba sama sekali. Selain itu, analisis data penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran yang cenderung pasif dan membosankan menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara, karena kurangnya media yang menarik, anak jarang didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media yang dapat mendorong kemampuan bicara anak, salah satunya adalah media boneka tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metodologi studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada membaca temuan penelitian, buku, dan artikel yang dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tunjauan literature, yaitu pengumpulan beberapa bahan bacaan dari berbagai artikel tentang penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebanyak 10 artikel yang dianalisis. Untuk mendapat kesimpulan, data yang diperoleh diperiksa dengan menggunakan metodologi deskriptif. Hasil penelitian terhadap media boneka tangan menunjukkan bahwa media boneka tangan meningkatkan keterampilan berbicara anak, anak menjadi lebih percaya diri, ekspresif dan lebih bersemangat saat berbicara.

---

### ABSTRACT

### KEYWORDS

Hand Puppet;  
Speaking Ability;  
Early Childhood

Low speaking ability in early childhood forms the background of this study. This condition is evident when children are asked to express their thoughts verbally; they often appear confused, shy, and reluctant to try. In addition, an analysis of previous research indicates that passive and monotonous learning activities contribute to low speaking ability. Children are rarely encouraged to actively participate in learning activities due to the dearth of interesting educational media. Therefore, learning media that can stimulate children's speaking ability are needed, one of which is hand puppets. This study aims to describe the application of hand puppets in improving children's speaking ability. The methodology used in this study is a literature review, based on an analysis of research findings, books, and published journal articles. Data were collected through a literature study by reviewing and analyzing ten articles that discuss the use of hand puppets to enhance children's speaking ability. The data were analyzed using a descriptive approach to draw conclusions. The findings indicate that the use of hand puppets can improve children's speaking skills, as children become more confident, more expressive, and more enthusiastic when speaking.

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memaksimalkan perkembangan dan potensi setiap anak sejak usia dini guna mempersiapkan mereka baik untuk jenjang pendidikan berikutnya maupun kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Susanto, 2021, hlm. 23). Setiap aspek perkembangan anak dapat dimaksimalkan dengan

bantuan media yang menarik, metodologi pembelajaran yang beragam, dan stimulasi yang tepat.

Dalam proses pembelajaran ada berbagai aspek perkembangan anak yang perlu di stimulasi, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa. Proses perkembangan bahasa anak melibatkan kemampuan bercerita, yang membantu anak menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tumbuh secara intelektual, mengekspresikan diri kepada orang lain, dan mengembangkan ekspresifnya (Marwah, 2022, hlm. 35).

Secara keseluruhan, anak usia dini memasuki periode perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar, termasuk kemampuan berbicara. Menurut Suradinata & Maharani (2020, hlm. 29) setiap orang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memudahkan dalam interaksi dan pergaulan sosial. Berbicara merupakan sarana komunikasi yang umum dilakukan ketika berinteraksi dan bersosialisasi.

Dengan kemampuan berbicara ini lah diharapkan anak dapat mengekspresikan pikirannya secara lisan. Menurut Tarigan (dalam Jaya, 2019, hlm. 170) berbicara merupakan tindakan berkomunikasi melalui penggunaan bunyi atau kata-kata artikulasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara merupakan bagian bahasa yang paling kompleks, diperlukan latihan terus-menerus untuk menjadi mahir. Lebih lanjut, Brown (dalam Jaya, 2029, hlm. 171) menjelaskan bahwa unsur-unsur tersebut terdiri dari kemahiran berbahasa dalam hal sintaksis dan kosa kata, kelancaran, pengucapan, pemahaman konteks, dan penggunaan unsur non-linguistik seperti suara dan bahasa tubuh. Anak-anak usia dini secara linguistik dan nonlinguistik berada pada tingkat yang berbeda, namun mereka sudah dapat berbicara.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk berbicara pada anak usia dini maka diperlukan media pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di era digital, termasuk dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu media yang semakin populer adalah media boneka tangan. Namun pada kenyataannya dilapangan, masih banyak pendidik yang hanya menggunakan media berupa Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga berdampak pada minimnya eksplorasi potensi bercerita anak. Anak-anak yang hanya mendapat pengajaran berulang-ulang dalam menulis dan matematika terkadang menjadi bosan karena tidak mampu menggunakan imajinasinya untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan gagasan, sehingga mengurangi kemampuannya dalam bercerita.

Untuk mendorong kemampuan bercerita anak, guru harus kreatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan melibatkan anak dalam setiap proses pembelajaran melalui penyediaan media yang interaktif dan menarik bagi anak. Menurut Suhartono (dalam Muliawati, Sumardi, Elan, 2019, hlm. 13) anak yang menggunakan media yang tepat dalam pembelajarannya akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam perkembangan kemampuan berbicaranya. Oleh karena itu, penggunaan boneka tangan adalah salah satu alternatif yang disarankan, karena dapat menjadi sarana kreatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Boneka tangan menjadi sebuah inovasi yang menarik dalam menyediakan stimulus visual dan sensorik yang dapat merangsang imajinasi anak. Boneka tangan ini bisa digunakan untuk memerankan sebuah adegan dalam sebuah cerita (Tadzkiroatun dalam Muliawati, Sumardi, Elan, 2019, hlm. 13). Boneka tangan ini dapat membantu mendorong imajinasi anak-anak dan membantu mereka mengingat detail cerita ketika mereka menceritakan kisah yang telah dibacakan

guru kepada mereka. Hal ini akan membantu untuk lebih mengembangkan bakat berbicara anak.

Dengan penggunaan media boneka tangan anak dapat merancang dan menceritakan ide dan gagasannya sendiri secara lisan, mengembangkan pemahaman anak-anak tentang plot, karakter, dan pengembangan cerita secara keseluruhan. Boneka tangan dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung imajinasi dan kreativitas anak, serta memfasilitasi proses belajar melalui permainan berbasis cerita. Dari penjelasan mengenai media boneka tangan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dapat membantu anak usia dini meningkatkan kemampuan berbicaranya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penulisan studi kepustakaan, yaitu penciptaan suatu kajian yang dikaitkan dengan metode pengorganisasian bahan pustaka atau penelitian yang pokok penyelidikannya diselidiki dengan menggunakan berbagai data kepustakaan (buku, karya tulis, dan hasil penelitian yang dipublikasikan). Penelitian ini mencakup tinjauan literatur mengenai penggunaan media boneka tangan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Informasi tersebut diambil dari sejumlah sumber literatur yang berbeda..

Dalam penelitian ini akan mengkaji 10 literatur atau artikel jurnal, tujuan studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber bacaan. Untuk menganalisis temuan penelitian, peneliti mengumpulkan bacaan dari buku dan publikasi mengenai penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Setelah itu membaca, menganalisis, membuat catatan, dan mengolah informasi untuk dijadikan tema penelitian.

Setelah semua data dikumpulkan, penulis mengkaji data yang sudah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Penulis menggunakan suatu metode yaitu teknik analisis isi untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai. Analisis ini (*content analysis*) adalah kajian yang berupa analisis yang lebih menyeluruh terhadap fakta dan informasi yang terdapat dalam bentuk tertulis atau media cetak (Awwaabiin, 2021, hlm.23).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah tema diidentifikasi berdasarkan temuan analisis sumber bacaan mengenai penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, yang berbentuk makalah penelitian beberapa jurnal. Tema penelitian berikut ditemukan melalui membaca, membuat catatan, mengolah data dari artikel sebelumnya adalah sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Berbicara adalah salah satu kemampuan linguistik seorang anak sejak masa kecilnya, dapat dipahami sebagai penyampaian pesan berupa ide, pemikiran, gagasan dan isi hati kepada individu lain (Guntur dalam Khotimah & Jannah, 2021, hlm. 225). Dengan kemampuan berbicara diharapkan anak dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara lisan. Menurut Suhartono (dalam Muliawati, Sumardi, Elan, 2019, hlm. 12) berbicara adalah kemampuan untuk menyatakan, mengekspresikan ide, perasaan, dan pikiran melalui penggunaan bunyi atau kata artikulasi. Sama halnya dengan Suhartoyo, Tarigan (dalam Jaya, 2019, hlm. 170) menyatakan kemampuan menghasilkan bunyi atau kata artikulasi untuk mengkomunikasikan, menyatakan, atau , menyampaikan 99 | Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 9 (1), 2026, 97-103

gagasan, perasaan, dan pikiran disebut dengan berbicara. Maka, komunikasi adalah tujuan utama dari berbicara.

Sejalan dengan itu, Berdasarkan tahapan perkembangannya ada 3 tahapan perkembangan berbicara menurut Dhieni (dalam Suradinata & Maharani, 2020, hlm 30) ada tiga fase dalam evolusi bicara: internal, egosentris, dan eksternal. Fase-fase ini harus diselesaikan agar anak dapat mengekspresikan ide atau pemikirannya sesuai keinginannya tanpa memerlukan bimbingan dari orang-orang di lingkungan terdekatnya.

Sesuai dengan tahap perkembangan berbicara, pada dasarnya perkembangan berbicara pada setiap anak tidaklah sama, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk contohnya faktor lingkungan anak itu sendiri. Dhieni (dalam Suradinata & Maharani, 2020, hlm 31) menyatakan faktor pembentuk tersebut meliputi faktor neurologi, faktor lingkungan serta komponen structural dan fisiologis. Faktor lingkungan salah satunya adalah lembaga PAUD dapat berperan sebagai penentu keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui stimulasi yang tepat kepada peserta didiknya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini mengacu pada kemampuan atau kesanggupan individu untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara lisan untuk menyampaikan informasi, konsep dan ide kepada orang lain dengan menggunakan terminology yang mudah dipahami.

## **2. Media Boneka Tangan**

Menurut Ria (2021, hlm. 22) kata "boneka" dalam bahasa Portugis berarti "mainan berbentuk manusia, tokoh kartun, binatang fiksi, tumbuhan, atau benda lain". Karena boneka telah ada sejak zaman Yunani, Romawi, dan Mesir, boneka dianggap sebagai mainan paling awal. (Madyawati dalam Ria, 2021, hlm. 22). Selama abad pertengahan, boneka digunakan dalam cerita-cerita moral dan keagamaan. Seiring waktu, desain dan material pembuatan boneka berkembang, menciptakan beragam jenis boneka yang kita kenal saat ini. Menurut Gunawan (dalam Muliawati, Sumardi, & Elan, 2019, hlm. 15) berpendapat bahwa boneka tangan merupakan tiruan wujud manusia ataupun hewan yang penggunaannya unik yaitu dengan cara dimasukkan ketangan seperti halnya boneka si Unyil.

Meskipun demikian hingga saat ini boneka tetap menjadi mainan yang populer diseluruh dunia, dan terus berkembang dalam desain, teknologi, dan fungsinya. Salah satu fungsi dari boneka saat ini seringkali dijadikan sebagai media pembelajaran contohnya boneka tangan. Menurut Madyawati (dalam Hamidah, 2021, hlm, 45) bahwa boneka tangan sangat bagus dalam mengajarkan bahasa kepada anak-anak, boneka tangan dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang menarik.

Dalam penggunaannya sebagai media, boneka tangan yang sangat akrab dengan dunia bermain anak dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada anak. Sejalan dengan itu, menurut Marwah (2022, hlm. 38) guru akan lebih mudah menjelaskan cerita dari awal sampai akhir ketika menggunakan boneka tangan, dan anak-anak akan lebih mudah menyampaikan cerita menggunakan boneka tangan daripada berteriak sebagai respons terhadap demonstrasi.

Sejalan dengan itu, Menurut Fiorentisa & Fatini (2020, hlm. 20) anak-anak dapat mengidentifikasi karakter mana yang berbicara dengan boneka tangan, dan kadang-kadang boneka tersebut memiliki kehidupannya sendiri dalam imajinasinya. Dengan demikian, anak akan lebih senang dan nyaman sehingga ketika anak diminta untuk

mempraktekan kembali anak akan lebih mudah sehingga kemampuan bercerita pada anak akan bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian dari media boneka tangan dapat merujuk pada penggunaan boneka tangan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mengungkapkan cerita atau menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, boneka tangan dianggap sebagai media atau alat yang digunakan untuk menarik perhatian anak. Dalam penggunaannya boneka tangan dapat melibatkan pengendalian gerakan, ekspresi wajah, dan dialog yang semuanya bekerja bersama untuk menciptakan karakter yang menarik dan memperkaya narasi.

Adapun kelebihan dari boneka tangan menurut Musfiroh (dalam Muliawati, Sumardi, & Elan, 2019, hlm. 15) diantaranya: 1) Tidak memerlukan banyak biaya, waktu, atau perencanaan yang rumit. 2) Cukup menggunakan panggung kecil dan sederhana, tidak perlu tempat yang luas dan besar. 3) Mudah dimainkan, tidak harus dengan keterampilan rumit. 4) Dapat menumbuhkan kreativitas anak, meningkatkan aktivitas, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

### **3. Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini**

Media berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran dapat memunculkan efek psikologis seperti menumbuhkan minat dan keinginan yang baru, memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Media boneka tangan adalah salah satu media yang dapat memfasilitasi minat dan kebebasan anak dalam belajar, karena melalui penggunaan media boneka tangan yang anak sukai menjadikan anak lebih mengekspresikan pikirannya dan menumbuhkan imajinasinya untuk bercerita.

Dengan beragam bentuk media pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini harus dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah dengan penyediaan media yang menarik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar anak sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media boneka tangan telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.

Ketika kegiatan bercerita, ceritanya dapat diceritakan dengan lebih mudah dari awal hingga akhir jika menggunakan boneka tangan. Anak-anak dapat bercerita lebih jelas dan tanpa berteriak-teriak dengan menggunakan boneka tangan saat mereka melakukan demonstrasi. Anak-anak yang mampu berbicara selama presentasi menjadi lebih bahagia dan terlibat (Hamidah, 2021, hlm. 47). Penelitian serupa juga menemukan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh, hal ini terlihat dari perolehan hasil observasi pada setiap siklus yang mengalami peningkatan (Yanti, Herman, & Praningrum, 2022, hlm. 376).

Sejalan dengan itu Marwah (2022, hlm. 40) menyatakan bahwa penggunaan media boneka tangan untuk membantu anak mencapai tujuan pembelajaran dapat merangsang kemampuan berbicara mereka secara efektif dan efisien. Penggunaan boneka tangan mendorong perkembangan motorik halus dan kognitif selain membantu anak memperluas kosa kata. Dalam penelitian serupa mengenai pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini menunjukkan betapa pentingnya peran media boneka tangan dalam perkembangan awal berbicara dengan

peningkatan hasil persentase sebesar 88,40% pada indikator kemampuan berbicara pada anak (Sari, Habibi, Astawa, 2022, hlm. 20).

## KESIMPULAN

Kemampuan berbicara berfungsi sebagai dasar untuk anak dapat berkomunikasi secara verbal, memperkaya kosa kata, dan melatih anak untuk menyimak. Penggunaan media boneka tangan dapat secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Dengan melibatkan anak dalam berbagai percakapan dan cerita yang diperankan menggunakan boneka tangan, maka anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, keterampilan bahasa, dan pemahaman naratif. Penggunaan boneka tangan juga mendorong kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan merupakan alat yang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dan dapat memperkaya pengalaman belajar anak.

## REFERENSI

- Awwaabiin, S. (2021). Studi Literatur: Pengertian, Ciri-ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. Retrieved Oktober, 23, 2021. from <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14-21. <https://doi.org/10.35719/PRESCHOOL.V1I1.2>
- Hamidah, N. (2021). Peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok b di raudlatul athfal. *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41-48. [10.35719/preschool.v2i1.25](https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.25)
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168-175. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>
- Khotimah, K., & Jannah, M. (2021). PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF DAN EMOSI ANAK USIA DINI. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 8(2), 223-235. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.350>
- Lestari, I. (2018). Analisis Awal Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 165-177. <https://doi.org/10.21009/JIV.1302.10>
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34-42. [10.37985/murhum.v3i1.76](https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76)
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11-23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>
- RIA, S. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITAMELALUI BONEKA TANGAN USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PAKUAN RATU WAY KANAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/14837/>
- Sari, G. R., Habibi, M. M., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia

- 5-6 Tahun Kelompok B TK Asmaul Husna Desa Embung. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 14-21. [10.29303/jmp.v2i1.3519](https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3519)
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28-37. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.4>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Yanti, H., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 371-376. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/235>